

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian penting yang harus dijaga untuk mendapatkan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut berdampak pada kondisi gigi yang rusak hingga dapat menyebabkan kehilangan gigi (Pratha dkk, 2021). Kondisi lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi adalah adanya kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang seperti pada kasus *bruxism*. Seseorang yang mengalami *bruxism* dapat menyebabkan kerusakan pada gigi geligi hingga timbulnya masalah pada TMJ (Hosgor dan Altindis, 2020).

Bruxism merupakan kegiatan berulang otot rahang dimana penderita melakukan *grinding* (mengasah) atau *clenching* gigi-gigi rahang atas dan rahang bawah (Yap dan Chua, 2016). *Bruxism* dapat terjadi pada saat tidur ataupun bangun (Shetty dkk. 2010). Penyebab kelainan ini belum diketahui secara pasti, namun beberapa peneliti berpendapat hal ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan pada oklusi, kecemasan, stres dan faktor genetik. (Paesani, 2010).

Pada seseorang yang mengalami *sleep bruxism*, terjadi hiperaktifitas pergerakan otot-otot rahang dan tekanan yang berlebihan sehingga menyebabkan masalah pada gigi dan mulut (Torcato dkk, 2014). Beberapa masalah yang dapat terjadi pada penderita *bruxism* seperti terjadinya atrisi gigi-gigi geligi, masalah periodontal, kerusakan pada restorasi gigi, dan juga masalah pada TMJ (Shetty dkk, 2010).

Beberapa kondisi kerusakan pada gigi memerlukan perawatan menggunakan restorasi gigi. Salah satu jenis gigi tiruan yang dapat digunakan untuk mengganti gigi yang rusak adalah dengan menggunakan gigi tiruan cekat. Gigi tiruan cekat merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang disemenkan secara permanen terhadap gigi penyangga atau abutment, dan tidak dapat dilepas oleh pasien (Rosenstiel dkk, 2016). Terdapat beberapa bahan yang sering digunakan dalam pembuatan restorasi gigi tiruan cekat seperti metal, keramik, dan kombinasi metal-keramik (Shillingburg dkk, 2012).

Bahan metal merupakan bahan yang sesuai digunakan pada pasien dengan tekanan kunyah yang besar seperti pada kasus *bruxism*, namun bahan ini memiliki kekurangan yaitu sifat estetika yang kurang baik sehingga bahan ini tidak disarankan digunakan pada gigi yang membutuhkan estetika yang tinggi seperti gigi-gigi anterior dan beberapa gigi posterior rahang atas (Rosenstiel, 2016).

Bahan keramik menjadi pilihan untuk pembuatan restorasi yang membutuhkan sifat estetika yang tinggi, namun bahan ini memiliki kekurangan yaitu bersifat getas (*brittle*) dan mudah mengabrasi gigi antagonis. Sehingga bahan ini tidak diindikasikan untuk pasien dengan gigitan yang berat seperti pada kasus *bruxism* (Mengatto, 2016).

Kombinasi metal-keramik merupakan pilihan yang sering digunakan untuk pembuatan restorasi yang membutuhkan kekuatan dan estetika yang baik (Naylor dkk, 2017). Perlu adanya pertimbangan modifikasi pada desain restorasi metal-

keramik pada pasien dengan kasus *bruxism* untuk mendapatkan keberhasilan dalam perawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana desain dan prosedur pembuatan restorasi metal - keramik pada pasien dengan kasus *bruxism* ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui desain dan prosedur pembuatan restorasi metal - keramik pada pasien dengan kasus *bruxism*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari adanya tugas akhir ini yaitu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa teknik gigi mengenai bagaimana desain serta prosedur pembuatan restorasi metal-keramik pada pasien dengan kasus *bruxism*.